



Generasi Muda: Garda Terdepan dalam Memperjuangkan Keadilan dan Hak Masyarakat Adat

Siaran Pers

Untuk Disiarkan Segera

Bogor, 12 Agustus 2024 - Kaoem Telapak berkolaborasi dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) program BERKAWAN telah menyelenggarakan webinar untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai isu Masyarakat Adat di Indonesia yang dihadiri lebih dari 100 peserta.

Bertepatan dengan peringatan Hari Masyarakat Adat Sedunia (HIMAS), pada 9 Agustus, Kaoem Telapak dalam webinar ini turut mengajak Pemuda Adat sebagai narasumber untuk menggali lebih dalam terkait peran Pemuda Adat dalam upaya perlindungan wilayah adat dan hak-hak Masyarakat Adat. Pemuda Adat menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat adat.

Olvy Tumbelaka, Senior Campaigner Kaoem Telapak sekaligus perwakilan Perempuan Adat dalam sambutan Webinar *"Suara Sobat Kaoem Muda: Wujudkan Keadilan dan Pemenuhan Hak Masyarakat Adat"*, mengatakan bahwa Webinar ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan dukungan publik terhadap isu-isu yang dihadapi oleh Masyarakat Adat, serta memperkuat komitmen untuk melindungi hak-hak dan warisan budaya mereka.

Hasintya Saraswati, Staf Khusus Bidang Percepatan Inovasi Kemenpora RI, menyampaikan bahwa isu masyarakat adat adalah isu sentral yang selama ini jarang diperbincangkan di kalangan anak muda. "Padahal, anak muda adalah generasi pewaris yang akan terus mengawal isu ini. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan diskusi kepemudaan harus mulai membumikan isu-isu masyarakat adat dan ini menjadi tugas kita bersama," ujarnya.

Muhammad Arman, Direktur Advokasi Kebijakan, Hukum, dan Hak Asasi Manusia Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), menjelaskan bahwa prinsip pengakuan, penghormatan, dan pemenuhan hak Masyarakat Adat adalah bagian dari menjaga keberagaman Indonesia. Hal

ini termasuk juga keberagaman produk hasil karya yang berhubungan langsung dengan wilayah adatnya.

“Kalau kita mengaitkan slogan Bhineka Tunggal Ika dengan Sumpah Pemuda, ada lima dasar yaitu persatuan, sejarah, bahasa, hukum adat, dan kemauan. Keberagaman itu tidak hanya pada konteks sejarah saja yang berbeda, tetapi juga keragaman geografis, satu negara dengan pulau-pulau besar dan kecil. Itulah yang menandai posisi Masyarakat Adat di sana,” kata Arman. Lebih lanjut, Arman mengatakan jika Masyarakat Adat terlibat pembangunan secara efektif maka Indonesia akan menuju Indonesia emas bukan cemas.

Sucia Lisdamara, Barisan Pemuda Adat Nusantara (BPAN) region Jawa, menyebutkan bahwa wilayah adat merupakan jati diri Masyarakat Adat. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. “Jika masyarakat adat kehilangan wilayah adatnya, itu artinya masyarakat adat juga kehilangan jati dirinya,” ungkapnya.

Sucia menambahkan bahwa Masyarakat Adat memiliki peran yang besar dalam upaya pelestarian lingkungan, menjaga bumi dari kerusakan yang dampaknya bukan hanya kepada masyarakat adat tetapi juga seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Namun pada saat ini, masifnya perampasan wilayah adat dan tidak adanya regulasi yang mengatur dan melindungi hak-hak masyarakat adat membuat eksistensi masyarakat adat menjadi terancam.

Sulpini, Pemuda Adat Lou Bawe, Kalimantan Timur, menyebutkan bahwa kriminalisasi Masyarakat Adat sering terjadi karena perjuangan mereka untuk mempertahankan hak atas tanah adat. Menurutnya banyak Masyarakat Adat yang menghadapi ancaman pengusiran atau kehilangan akses terhadap tanah mereka.

“Upaya Masyarakat Adat untuk melindungi wilayah adat mereka sering kali dianggap sebagai tindakan melawan hukum, dan pihak berwenang menggunakan aparat hukum untuk menghentikan atau menghukum mereka. Sebagai pemuda adat langkah yang bisa dilakukan salah satunya adalah memperkuat advokasi dan relasi dalam melindungi wilayah adat serta sering mengkampanyekan tentang wilayah adat yang terus menerus terancam hilang,” ucap Sulpini.

Taufik Rama Wijaya, Pemuda Adat Malabo, Sulawesi Barat, menyampaikan bahwa pemuda harus lebih aktif khususnya menggali pengetahuan masa lalu yang saat ini hampir punah. “Kami sedang berupaya melakukan segala hal yang kami bisa. Mulai dari mendokumentasikan pengetahuan adat dari para tetua, lalu aktif melakukan patroli wilayah adat, dan kami juga berupaya melakukan pemetaan terhadap wilayah adat kami,” ujar Taufik.

Pemuda memiliki energi, kreativitas, dan jaringan yang luas. Menurut **Diva Maulana, Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala**, mengatakan peran pemuda sangat penting.

“Kita memiliki banyak akses untuk menyebarluaskan informasi tentang Masyarakat Adat, seperti kampanye melalui media sosial yang sudah sangat beragam jenisnya. Selain itu, kolaborasi antar organisasi juga dapat dilakukan untuk mendistribusikan informasi lebih luas lagi. Pada intinya, bagi pemuda di era sekarang, munculnya rasa peduli terhadap isu Masyarakat Adat menjadi kunci. Tentunya akan lebih baik jika kita bisa terus konsisten memantau perkembangan apa saja yang terjadi pada Masyarakat Adat,” pungkas Diva.

-----SELESAI-----

Catatan Editor:

Kaoem Telapak (KT) adalah organisasi yang aktif dalam pemantauan, pendampingan, dan advokasi terkait kebijakan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan fokus pada isu Kehutanan, Pertanian, Komunitas Adat, dan Nelayan. KT bertujuan untuk mendorong keadilan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan melalui kajian legal. Informasi mengenai Kaoem dapat dijumpai pada media sosial Kaoem Telapak dan website www.kaoemtelapak.org

Program KEMENPORA X BERKAWAN bertujuan untuk, membuka ruang berbagi pandangan, ide dan gagasan untuk para orang muda yang memiliki *expertise* pada isu tertentu, untuk saling berjejaring dan belajar bersama.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) dan Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Syiah Kuala adalah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang kesehatan dan profesi kedokteran gigi dan kedokteran umum yang mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap masyarakat, baik masyarakat pusat maupun daerah dengan ikut berperan aktif dalam membantu program- program pemerintah baik daerah maupun pusat, demi peningkatan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia serta profesi kedokteran dan kedokteran gigi.

Kontak Informasi:

Agetha Tri Lestari | Juru Kampanye Kaoem Telapak | agetha@kaoemtelapak.org

Sarah Rosemery M | Staff Komunikasi Kaoem Telapak | sarah.megumi@kaoemtelapak.org